BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian evaluasi rekrutmen Khatib Jumat di Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Proses evaluasi rekrutmen khatib Jumat di Masjid Ar-Rahman ini tidak sepenuhnya mengikuti langkah-langkah evaluasi yang disarankan oleh Husein Umar yang memiliki 6 tahapan langkah. Pada langkah pertama, pihak takmir melakukan penetapan pada bagian mana rekrutmen khatib akan dievaluasi. Dalam hal ini pihak takmir menetapkan pada kualitas khatib yaitu pada materi yang harus sesuai dengan kebutuhan jamaah dan kemampuan menyampaikan khutbah yang tidak monoton. Sedangkan untuk langkah-langkah selanjutnya, proses evaluasi yang dilakukan lebih sederhana. Pihak takmir mengandalkan buku daftar hadir, dan data dari buku itu yang menjadi acuan untuk evaluasi para khatib. Evaluasi ini dilakukan setiap bulan Desember. Karena yang melakukan evaluasi adalah pihak takmir sendiri, maka tidak terdapat administrasi tertulis dalam proses dan hasil evaluasi. Jika menurut pendapat takmir, khatib tersebut memenuhi kriteria yang beliau harapkan, maka tahun berikutnya akan dipanggil kembali, namun jika tidak maka khatib tersebut tidak akan dipanggil kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada awalnya, rekrutmen khatib Jumat hanya melalui sistem kekerabatan, namun sistem ini ternyata tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu Takmir Masjid melalukan evaluasi terhadap sistem rekrutmen khatib tersebut. Latar belakang dilakukannya evaluasi rekrutmen Khatib Jumat adalah di karenakan terdapat kenyataan bahwa beberapa khatib tidak mampu menyentuh jamaah dengan khutbahnya, sehingga perubahan perilaku dan akhlaq yang diharapkan tidak terbentuk. Beberapa materi khutbah yang sebelumnya dipasrahkan kepada pihak khatib, ternyata seringkali kurang berhubungan dengan kebutuhan dan kondisi jamaah. Keadaan ini, pada awalnya menimbulkan kejenuhan jamaah. Hal ini menjadi latar belakang bagi Takmir Masjid untuk melakukan evaluasi.
3. Implikasi yang dihasilkan dari dilakukannya evaluasi rekrutmen Khatib Jumat ini adalah terdapat beberapa khatib yang dipandang tidak memenuhi harapan dan tujuan, tidak diundang lagi untuk memberikan khutbah Jumat. Beberapa kriteria yang tidak terpenuhi adalah khutbah Jumat yang terlalu panjang, gaya penyampaian yang kaku dan monoton, serta isi khutbah yang kurang relevan dengan keadaan jamaah. Setelah dilakukan evaluasi dan perubahan, sekarang hampir tidak ditemukannya lagi keluhan-keluhan dari jamaah sehubungan dengan kualitas khatib. Keterlibatan jamaah dan warga sekitar terhadap kegiatan-kegiatan masjid meningkat, dan bersamaan dengan itu aktifitas yang bertentangan dengan Islam berupa minum minuman keras dan judi juga sudah jauh berkurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Selama melakukan penelitian, saya mendapatkan banyak hikmah. Namun demikian, saya juga memiliki beberapa saran-saran agar bisa dihasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik di masa mendatang.

1. Manajemen masjid yang dilakukan di Masjid Ar-Rahman Wonokusumo Kidul Surabaya, terutama dalam pengelolaan Khatib Jumat, masih terkesan alamiah berdasarkan tuntutan apa adanya dalam lingkungan sekitar masjid. Pendekatan-pendekatan ilmu manajemen dakwah masih belum banyak digunakan. Sehingga meskipun sudah mencapai keberhasilan, namun waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan lebih lama daripada jika menggunakan pendekatan ilmu manajemen dakwah. Tidak hanya di aspek waktu, tetapi sangat memungkin pendekatan ilmu manajemen dakwah bisa meningkatkan kualitas kinerja manajemen masjid, terutamanya dalam bidang rekrutmen khatib.
2. Dalam melakukan penelitian ini, saya tidak banyak menemukan literatur tentang manajemen masjid, setidaknya saya hanya menemukan tiga buku yang membahas manajemen masjid. Bahkan pembahasan tentang kriteria ideal seorang khatib dengan pendekatan ilmu modern masih sangat minim. Kebanyakan tulisan yang ada berisi tentang materi-materi khutbah Jumat, bukan kriteria khatib yang ideal. Maka ke depan, tulisan-tulisan ilmiah sehubungan dengan topik khatib ini sangat dibutuhkan karena hampir di kebanyakan masjid kita masih temui bahwa kedudukan khatib dan khutbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumat hanya sebagai pelengkap rukun dilaksanakannya shalat Jumat berjamaah, belum diarahkan untuk pemberdayaan umat. Dengan banyaknya literatur dan karya ilmiah tentang hal ini akan membuat masyarakat memiliki banyak alternatif dalam upaya pemberdayaan umat.

3. Kondisi yang sama juga ditemui dalam mencari literatur rekrutmen sumber daya manusia dalam bidang dakwah. Memang beberapa buku tentang manajemen dakwah mulai bermunculan, namun yang khusus secara dalam membahas rekrutmen sumber daya manusia dalam bidang dakwah hampir belum ada, sehingga saya meminjam dari literatur manajemen bisnis, yang kemudian saya kontekstualisasikan dengan kondisi dakwah. Karya ilmiah di bidang ini juga perlu mendapatkan perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id